

## KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING DAN TEKNIK ASERTIF TRAINING TERHADAP KESIAPAN KERJA SMK MUHAMMADIYAH SALATIGA

Joko Wahyono<sup>1</sup>, Anwar Sutoyo<sup>2</sup>, Muh. Djafar<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Semarang

E-mail: [jokowahyono771@gmail.com](mailto:jokowahyono771@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menjelaskan keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik SMK Muhammadiyah Salatiga, 2) menjelaskan keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif Training* dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik SMK Muhammadiyah Salatiga, 3) menjelaskan perbedaan keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* dan teknik *Asertif Training* dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik SMK Muhammadiyah Salatiga. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Muhammadiyah Salatiga yang berjumlah 76 orang, dengan sampel sebanyak 28 orang yang terbagi dalam dua kelompok yaitu 14 orang bimbingan kelompok teknik *Modeling* dan 14 orang bimbingan kelompok teknik *Asertif Training*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: 1) variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y), 2) variabel bebas yaitu: bimbingan kelompok teknik *Modeling* ( $X_1$ ), dan bimbingan kelompok teknik *Asertif Training* ( $X_2$ ). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala Kesiapan Kerja. Teknik analisa data dengan menggunakan *Paired Sample T Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bimbingan kelompok teknik *Modeling* efektif meningkatkan kesiapan kerja peserta didik dengan selisih rata-rata sebesar 94,57 dan nilai  $t_{hitung}$  58,886 dengan  $p = 0,000$ . 2) bimbingan kelompok teknik *Asertif Training* efektif meningkatkan kesiapan kerja peserta didik dengan selisih rata-rata sebesar 90,28 dan nilai  $t_{hitung}$  54,534 dengan  $p = 0,000$ . 3) terdapat perbedaan tingkat keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* dan teknik *Asertif Training* dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik dengan selisih rata-rata sebesar 3,929 dan nilai  $t_{hitung}$  4,901 dengan  $p = 0,000$ .

**Kata kunci:** Kesiapan Karir, Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling, dan Teknik Asertif Training.

### Abstract

*This research aims to: 1) Explain the effectiveness of group guidance with Modeling techniques in improving work readiness of students of SMK Muhammadiyah Salatiga. 2) Explain the effectiveness of group guidance with Assertive Training techniques in improving work readiness of students of SMK Muhammadiyah Salatiga. 3) Explain the differences in the effectiveness of guidance groups with Modeling techniques and Assertive Training techniques in improving work readiness of students of SMK Muhammadiyah Salatiga. This type of research is experimental. The population in this study were 76 students of SMK Muhammadiyah Salatiga, with a sample of 28 people who were divided into two groups, namely 14 people with the Modeling technique*

group and 14 people with the Assertive Training group. The variables in this study consisted of: 1) The dependent variable, namely work readiness (Y). 2) The independent variables, namely: Modeling technique group guidance ( $X_1$ ), and Assertive Training ( $X_2$ ) technical group guidance. Data collection techniques using a Work Readiness scale. Data analysis techniques using Paired Sample T Test. The results showed that: 1) Modeling technique group guidance was effective in increasing the work readiness of students with an average difference of 94,57 and  $t_{count}$  58,886 with  $p = 0,000$ . 2) Assertive Training technical group guidance effectively increases the work readiness of students with an average difference of 90,28 and a  $t_{count}$  value of 54,534 with  $p = 0,000$ . 3) There is a difference in the level of effectiveness of group guidance with Modeling techniques and Assertive Training techniques in improving student work readiness with an average difference of 3,929 and a  $t_{count}$  of 4,901 with  $p = 0,000$ .

**Keywords:** Career Readiness, Group Guidance, Modeling Techniques, and Assertive Training Techniques.

---

### **Info Artikel**

Diterima Maret 2021, disetujui April 2021, diterbitkan Juni 2021

## **PENDAHULUAN**

Kesiapan kerja peserta didik merupakan hal penting agar peserta didik dapat terserap dalam dunia kerja. Kesiapan kerja pada usia produktif, khususnya peserta didik SMK tidak hanya terbentuk dari ilmu pengetahuan, perlu adanya bimbingan konseling yang berupa bimbingan kelompok untuk membentuk sikap yang siap dalam memasuki dunia kerja. Penyelenggaraan bimbingan kelompok menghasilkan sinergi yang baik untuk membentuk kematangan rohani berupa mental dan emosi yang baik pada diri peserta didik sebagai kesiapan dasar untuk bekerja. Suatu usaha yang tidak mudah untuk dapat memahami hubungan diri dengan masa depan dalam menemukan potensi yang dapat disumbangkan nantinya untuk memenuhi suatu pemenuhan kebutuhan melalui kegiatan bekerja.

Berdasarkan data BPS (2020) menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peran SMK sangat penting dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. SMK Muhammadiyah merupakan salah satu sekolah swasta yang menjadi *favourite* di kota Salatiga. Setiap sekolah mempunyai tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Adapun salah satu tujuan dari SMK Muhammadiyah Salatiga adalah mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan yang ada di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) sebagai tenaga kerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian pilihannya. Peserta didik di sekolah dibekali agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. Peserta didik juga dibekali dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SMK Muhammadiyah Salatiga juga menyiapkan peserta didik untuk dapat mengisi dan atau menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan perkembangan industri atau dunia kerja agar dapat meningkatkan taraf hidupnya, kesejahteraan umum dalam rangka Pembangunan Nasional.

Tujuan yang ingin dicapai SMK Muhammadiyah Salatiga ini diharapkan dapat tercapai secara maksimal, agar nantinya ketika peserta didik sudah selesai belajar di SMK maka akan mempunyai pengetahuan dan keahlian sesuai bidangnya, sehingga mempunyai kesiapan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BKK SMK Muhammadiyah Salatiga diperoleh hasil bahwa banyak lulusan SMK Muhammadiyah Salatiga yang menganggur, persentase lulusan yang belum terserap dunia kerja menjadi meningkat dalam 3 tahun terakhir ini. Hal tersebut menimbulkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dimana terdapat suatu indikasi yang menyebabkan tidak terserapnya lulusan pada dunia kerja, yaitu ketidaksiapan peserta didik itu sendiri.

Bimbingan kelompok mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka membina kematangan peserta didik untuk berfikir mengenai orientasi masa depannya, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan rencana karir mereka yang berkaitan dengan kesiapan kerja. Guru BK selama ini tidak menerapkan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Layanan bimbingan konseling dalam upaya peningkatan kesiapan kerja peserta didik dilakukan melalui layanan klasikal atau kelas besar sehingga layanan bimbingan konseling kurang maksimal. Hal ini terutama juga dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak terdapat jam untuk Bimbingan Konseling sehingga apabila guru BK ingin memberikan layanan harus meminta jam kepada guru lainnya.

Penelitian Hardianti dan Sukirno (2018) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu peserta didik menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Hasil penelitian Kurniawati dan Arief (2016) juga menunjukkan terdapat pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja. Demikian juga halnya dengan penelitian Ani (2017) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif layanan informasi bimbingan karier dengan metode bimbingan kelompok terhadap kesiapan kerja siswa.

Bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* dapat diterapkan dalam membantu peserta didik untuk mempunyai kesiapan kerja. Penggunaan teknik *modeling* (Penokohan) telah dimulai pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (*imajiner*). Beberapa istilah yang digunakan adalah, penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Penelitian Musriani (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* simbolis dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik. Selain itu penelitian Sapitri (2018) juga menunjukkan bahwa model layanan bimbingan karier dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok. Layanan tersebut diselenggarakan di luar jam pelajaran, serta dalam berbagai kegiatan yang dapat mendukung kesiapan kerja siswa seperti ceramah dari narasumber, diskusi, karyawisata, sosiodrama, hari karir dan kunjungan industri.

Selain bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, teknik *Asertif Training* juga diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Dalam ini hal berkenaan dengan aktivitas pendidikan, baik dari interaksi sosial, hubungan sosial dan perilaku sosial peserta didik merupakan salah satu hal yang terpenting untuk diperhatikan agar menunjang sikap



peserta didik dalam berperilaku dan belajar, maka dalam hal ini perlu adanya bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Asertif Training* guna untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik terkait kesiapan kerja peserta didik. Bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif Training* adalah untuk meningkatkan kemampuan untuk bersikap sesuai terhadap diri sendiri dan lingkungannya, serta mampu meningkatkan kehidupan pribadi dan sosial agar lebih efektif. Individu yang berperilaku asertif berarti mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan secara jujur, terbuka dan penuh percaya diri dan pada akhirnya peserta didik akan mempunyai suatu sikap siap untuk bekerja.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen murni atau *true experimental design* yaitu metode penelitian eksperimen yang memiliki dua macam variabel independen dan dependen. Independen variabel dimanipulasi oleh peneliti dan dependen variabel diukur (Ghozali, 2016: 316). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah Salatiga sebanyak 28 orang. 14 orang peserta didik akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* dan 14 orang peserta didik akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif Training*. Variabel dalam penelitian ini yaitu: (1) Variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja (Y), (2) Variabel bebas yaitu Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* ( $X_1$ ), dan Bimbingan Kelompok Teknik *Asertif Training* ( $X_2$ ). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala kesiapan kerja dan teknik analisis data menggunakan *Paired-Sample T Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut: “bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik SMK Muhammadiyah Salatiga” Hipotesis tersebut diuji menggunakan teknik uji *paired sample t test* dengan melakukan uji perbedaan dua rata-rata tingkat kesiapan kerja peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling*. Rata-rata tingkat kesiapan kerja peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**

Rata-rata Tingkat Kesiapan Kerja Peserta didik Sebelum dan Sesudah Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modeling*

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelompok A (Pretest)	82,07	14	10,388	2,776
Kelompok A (Posttest)	176,64	14	12,494	3,339



Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* rata-rata (*mean*) tingkat kesiapan kerja sebesar 82,07. Setelah dilakukan bimbingan kelompok terlihat terjadi peningkatan, rata-rata (*mean*) menjadi sebesar 176,64. Berdasarkan rata-rata tingkat kesiapan kerja peserta didik di atas, terdapat perbedaan nyata sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling*. Artinya ada perbedaan tingkat kesiapan kerja sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling*. Setelah mengetahui adanya perbedaan, selanjutnya menguji keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Berikut hasil uji keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

Pengujian Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling* dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik

Paired Samples Statistics								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig (2- tailed)
				Lower	Uper			
Kelompok A (Pretest) (Posttest)	94,571	6,009	1,606	91,102	98,041	58,886	13	,000

Pada tabel 2 diketahui bahwa perbedaan selisih rata-rata tingkat kesiapan kerja peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* adalah 94,57. Besarnya nilai  $t_{hitung}$  58,886 dengan probabilitas sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  yang digunakan (0,05) maka nilai probabilitas hitung lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan tingkat kesiapan kerja peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling*.

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut: “bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif Training* efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik SMK Muhammadiyah Salatiga”. Hipotesis tersebut diuji menggunakan teknik uji *paired sample t test* dengan melakukan uji perbedaan dua rata-rata tingkat kesiapan kerja peserta didik sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif Training*. Rata-rata tingkat kesiapan kerja peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif Training* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:



**Tabel 3**

Rata – rata Tingkat Kesiapan Kerja Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Asertif Training*

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelompok B (Pretest)	82,43	14	10,754	2,874
Kelompok B (Posttest)	172,71	14	12,149	3,247

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif Training* rata-rata (*mean*) tingkat kesiapan kerja peserta didik sebesar 82,43. Setelah dilakukan bimbingan kelompok terlihat terjadi peningkatan, rata-rata (*mean*) menjadi sebesar 172,71.

Berdasarkan rata-rata tingkat kesiapan kerja peserta didik di atas, terdapat perbedaan nyata sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif Training*. Artinya ada perbedaan tingkat kesiapan kerja sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif Training*. Setelah mengetahui adanya perbedaan, selanjutnya menguji keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif Training* dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Berikut hasil uji keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif Training* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**

Pengujian Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Asertif Training* dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik

Paired Samples Statistics								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig (2-tailed)	
				Lower	Upper			
Kelompok B (Pretest)	90,286	6,195	1,656	86,709	93,862	54,534	13	,000





(Posttest)

Pada tabel 4 diketahui bahwa perbedaan selisih rata-rata tingkat kesiapan kerja peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif Training* adalah 90,28. Besarnya nilai  $t_{hitung}$  54,534 dengan probabilitas sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  yang digunakan (0,05) maka nilai probabilitas hitung lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif Training* efektif untuk mengurangi kesiapan kerja peserta didik. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan tingkat kesiapan kerja peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif Training*.

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: “Terdapat perbedaan keefektifan antara bimbingan kelompok teknik *Modeling* dan bimbingan kelompok teknik *Asertif Training* dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik SMK Muhammadiyah Salatiga”. Berikut hasil perbandingan tingkat kesiapan kerja peserta didik kelompok A dan kelompok B:

**Tabel 5**  
Deskripsi Data Kesiapan kerja Peserta Didik Kelompok A dan Kelompok B

Descriptives					
Kesiapan Kerja Peserta didik					
Kelompok	N	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Mean	SD	Mean	SD
A	14	82,07	10,388	176,64	12,494
B	14	82,43	10,754	172,71	12,149

Berdasarkan data pada tabel di atas, pada kelompok A diketahui nilai rata-rata perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok A dari 82,07 menjadi 176,64 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kesiapan kerja sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling*. pada kelompok B diketahui nilai rata-rata perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok B dari 82,43 menjadi 172,71 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kesiapan kerja peserta didik sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Asertif Training*. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kesiapan kerja peserta didik dari ketiga kelompok tersebut, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



**Tabel 6**  
**Perbedaan Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan *Modeling* dan Teknik *Asertif Training* dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik**

Paired Samples Statistics								
	Paired Differences					T	df	Sig (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Uper			
Kelompok A dan B ( <i>Posttest</i> )	3,929	2,999	0,802	2,197	5,660	4,901	13	,000

Pada tabel 6 diketahui bahwa perbedaan selisih rata-rata tingkat kesiapan kerja peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* dan teknik *Asertif Training* adalah 3,929. Besarnya nilai  $t_{hitung}$  4,901 dengan probabilitas sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  yang digunakan (0,05) maka nilai probabilitas hitung lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan bimbingan kelompok teknik *Modeling* dan teknik *Asertif Training* efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Intervensi yang dilakukan dengan bimbingan kelompok teknik *Modeling* efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.
2. Intervensi yang dilakukan dengan bimbingan kelompok teknik *Asertif Training* efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.
3. Terdapat perbedaan tingkat keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *Modeling* dan teknik *Asertif Training* dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Ani, Arum Dhita Ary. 2017. *Pengaruh Layanan Informasi Karir Dengan Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas X pada SMK Swasta di Kota Klaten*. Surakarta: UMS.

Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan





Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hardianti, Desi dan Sukirno. 2018. Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, Vol. 4, No. 1 Hlm: 485-494.
- Kurniawati, Alfi dan Arief, Sandy. 2016. Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal* 5 (1) (2016) Hlm: 363-376. p-ISSN 2252-6544. e-ISSN 2502-356X.
- Musriani. 2019. *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolis Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI DKV SMK Negeri 5 Palu*. Palu: Untad.
- Sapitri, Laela. 2018. *Model Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 2 Mataram*. Mataram: UIN Mataram.

